

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengenai Inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Pegon dan Kitab Pegon di MI Nurul Huda Randugenengan mencakup enam hal: Inovasi perencanaan pembelajaran, inovasi metode pembelajaran, inovasi dalam media atau sumber belajar, Inovasi pengelolaan kelas, Inovasi evaluasi pembelajaran, Inovasi Tindak Lanjut.

Implementasi pembelajaran Bahasa Pegon dan kitab Arab Jawi di MI Nurul Huda dilaksanakan seperti halnya pada materi pelajaran lainnya. Dikarenakan Bahasa Pegon dan kitab pegon merupakan mata pelajaran muatan lokal maka Bahasa Pegon dan kitab pegon diberikan alokasi waktu 2 Jtm (jam tatap muka) sebanyak 2 x 35 menit /minggu. Sedangkan di dalam kelas bapak ibu pendidik Bahasa pegon dan kitab pegon. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran pegon di MI Nurul Huda yang paling dominan adalah faktor non linguistik yaitu faktor penguasaan makna dalam Bahasa Jawa dan proses pembelajaran yang kurang jam tatap mukanya (jtm) nya. Faktor pendukungnya adalah: adanya pelestarian budaya yang Islami, mempersiapkan peserta didik yang ingin melanjutkan ke pondok pesantren, dan menambah kosakata arti Bahasa Arab yang juga diajarkan di MI Nurul Huda.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap implementasi pembelajaran Kitab Pegon dalam hal kecepatan membaca dan pemahamannya terhadap kitab-kitab pegon. pada lembaga formal metode sorogan dan wetonan masih tetap ada dan dipadukan dengan metode yang modern.
- b. Inovasi dalam pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap implementasi pembelajaran kitab-kitab pegon sehingga peserta didik lebih cepat untuk memahami dan cepat bisa membaca kitab berbahasa pegon.
- c. Walaupun tidak ada interaksi yang signifikan antara metode dan inovasi pembelajaran dengan implementasinya pada pembelajaran Bahasa pegon dan kitab pegon yang tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian ini, diharapkan adanya kerjasama antara peserta didik, pendidik dengan mencari solusi terbaik dalam pembelajaran Bahasa Pegon dan kitab pegon untuk meningkatkan ketrampilan membaca peserta didik pada Bahasa Pegon dan kitab pegon serta pemahamannya terhadap makna dari Bahasa Pegon tersebut.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pendidik yang madrasah atau sekolahnya terdapat muatan lokal Bahasa Pegon dan kitab pegon. Untuk membenahi diri sehubungan dengan pembelajaran yang telah dilakukan dan implementasi pembelajarannya yang telah dicapai dengan memperhatikan metode dan inovasi pembelajaran yang tepat. Sehingga hasil dapat tercapai dengan maksimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar Bahasa Pegon dan kitab pegon. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang memadukan pembelajaran pondok pesantren yaitu metode sosrogan dan wetonan dengan metode modern yang PAKEMI. Agar pembelajaran Bahasa Pegon dan kitab pegon lebih kreatif dan menarik bagi peserta didik.
2. Bagi lembaga diharapkan dapat terus mendorong kreativitas inovasi baik dalam hal metode, media, dll. Supaya hasil dari pembelajaran tersebut lebih dapat dirasakan oleh pendidik, peserta didik, lembaga, pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.